

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat agar dapat segera teratasi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai kepadatan penduduk nomor 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga tidak terhindar dengan masalah tersebut. Kemiskinan juga merupakan salah satu persoalan mendasar dalam masalah ekonomi yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Indonesia, terutama 10 provinsi di Indonesia. Menurut Saputra (2011), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Selain itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan, mereka yang dikategorikan miskin pada umumnya memiliki keterbatasan pekerjaan, tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai.

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Faktor-faktor seperti

investasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, Pendidikan dan kemiskinan satu sama lain saling terkait di mana kemiskinan telah menjadi perhatian utama dalam perkembangan kebijakan sosial. Pada saat ini berbagai kegiatan pembangunan juga diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang tertinggal. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah kemiskinan.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata Angka Kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2020**

NO	Provinsi	Rata-rata Angka Kemiskinan (persen)
1	Papua	29.4
2	Papua Barat	26.1
3	Nusa Tenggara Timur	21.2
4	Maluku	20.0
5	Gorontalo	17.7
6	Aceh	17.2
7	Nusa Tenggara Barat	16.72
8	Bengkulu	16.68
9	Sulawesi Tengah	14.46
10	Lampung	14.42

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia beberapa edisi, 2010-2020*

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat 10 dari 34 Provinsi di Indonesia yang memiliki rata-rata angka kemiskinan terbesar pada Tahun 2010-2020. Penelitian ini hanya mengambil 10 provinsi dengan rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia yaitu lebih dari sama dengan 14%. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Papua merupakan provinsi yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 29.4%, dan diikuti Provinsi Papua Barat 26.1%, Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 21.2%, Provinsi Maluku sebesar 20.0%, Provinsi Gorontalo sebesar 17.7%, Provinsi Aceh sebesar 17.2%, Provinsi Nusa Tenggara

Barat sebesar 16.72%, Provinsi Bengkulu sebesar 16.68%, Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 14.46% dan Provinsi Lampung sebesar 14.42%.

Penyebab kemiskinan di Indonesia harus menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah. Pasalnya, kemiskinan adalah masalah paling mendasar dan pelik yang masih dialami di Indonesia. Masalah ini tentunya tidak hanya terjadi di Indonesia, banyak negara yang juga berjuang dengan kemiskinan. Beberapa negara berkembang juga memiliki permasalahan yang sama untuk mencari solusi menekan kemiskinan di negaranya. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 10 provinsi di Indonesia yang memiliki rata-rata angka kemiskinan tertinggi untuk di analisis penyebabnya dan digunakan sebagai acuan untuk membahas penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi.

**Tabel 1. 2**

**Angka Kemiskinan 10 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2020**

No	Tahun	Angka Kemiskinan 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020									
		Papua	Papua Barat	NTT	Maluku	Gorontalo	Aceh	NTB	Bengkulu	Sulawesi Tengah	Lampung
1	2010	36.80	34.88	23.03	27.74	23.19	20.98	21.55	18.30	18.07	18.94
2	2011	31.98	31.92	21.23	23.00	18.75	19.57	19.73	17.50	15.83	16.93
3	2012	30.66	27.14	20.41	20.76	17.22	18.58	18.02	17.51	14.94	15.65
4	2013	31.53	27.14	20.24	19.27	18.01	17.72	17.25	17.75	14.32	14.39
5	2014	27.80	26.26	19.60	18.44	17.41	16.98	17.05	17.09	13.61	14.21
6	2015	28.40	25.73	22.58	19.36	18.16	17.11	16.54	17.16	14.07	13.53
7	2016	28.40	24.88	22.01	19.26	17.63	16.43	16.02	17.03	14.09	13.86
8	2017	27.23	23.12	21.38	18.29	17.14	15.92	15.05	15.59	14.22	13.04
9	2018	27.42	22.66	21.03	17.85	15.83	15.68	14.63	15.41	13.69	13.01
10	2019	26.55	21.51	20.62	17.65	15.31	15.01	13.88	14.91	13.81	12.30
11	2020	26.80	21.70	21.21	17.99	15.59	15.43	14.23	15.30	13.06	12.76

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia beberapa edisi, 2010-2020*

Berdasarkan Tabel 1.2 maka angka kemiskinan 10 provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2020. Permasalahan ekonomi penyebab angka kemiskinan yang terakhir menurut peneliti yang menonjol adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk pola dasar pembangunan. Fungsi IPM yang merupakan tolak ukur pembangunan suatu wilayah sebaiknya berkorelasi positif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut karena diharapkan suatu daerah yang memiliki IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan masyarakat akan rendah, Artinya nilai IPM diperhitungkan dalam suatu negara dalam melihat tingkat kemiskinan negara. Penelitian ini menggunakan data 10 Provinsi di Indonesia dikarenakan provinsi tersebut memiliki rata-rata angka kemiskinan tertinggi dari 34 Provinsi di Indonesia dan dengan meneliti 10 Provinsi ini sudah cukup untuk memaparkan apa saja yang menjadi perhatian khusus wilayah tersebut hingga bisa miskin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap Kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan terhadap Kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan 10 provinsi di

Indonesia tahun 2010-2020?

4. Bagaimana pengaruh Realisasi Investasi Asing terhadap kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM terhadap Kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan terhadap Kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh realisasi investasi asing terhadap kemiskinan 10 provinsi di Indonesia tahun 2010-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pembelajaran agar menjadi referensi bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan.

## 1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan 10 provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020.
2. Diduga Laju Pertumbuhan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020.
3. Diduga tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020.
4. Diduga realisasi investasi asing memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai contoh:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya.

